

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010:24) “Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Dengan metode yang digunakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang yang perilakunya dapat diamati, sehingga tergambar dengan jelas bagaimanakah Peran Dinas Perhubungan dalam Peningkatan Kedisiplinan Berkendara di Kota Bandar Lampung.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan Peran Dinas Perhubungan dalam Peningkatan Kedisiplinan Berkendara di Kota Bandar Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan hasil penelitian, maka memfokuskan penelitian ini pada Peran Dinas Perhubungan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Berkendara di Kota Bandar Lampung yang mencakup indikator perencanaan, pengaturan, perekayasaan, pemberdayaan dan pengawasan. Deskripsi fokus merupakan istilah dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam menentukan fokus penelitian dengan ruang lingkup permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memfokuskan ruang lingkup penelitian pada empat peran pemerintah yang dianggap penting dan relevan dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Adapun sub-sub fokus dari fokus penelitian peran Dinas Perhubungan dalam peningkatan kedisiplinan berkendara di Kota Bandar Lampung, yaitu

1. Fungsi pengaturan/regulasi yaitu aturan atau tindakan yang dibuat oleh pemerintah dalam mengatur segala hal untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat.
2. Fungsi pelayanan bagi masyarakat yaitu fungsi pemerintah sebagai penyedia (provide) jasa-jasa layanan publik yang tidak diprivatisasikan termasuk jasa hankam, layanan civil dan birokrasi. Selain itu, dalam fungsi ini pemerintah juga sebagai penyedia kebutuhan dan tuntutan warga terhadap barang dan jasa yang tidak mampu dipenuhi sendiri.
3. Fungsi pemberdayaan, yakni fungsi yang berhubungan dengan suatu keadaan atau kondisi ekonomi, politik dan sosial yang ada. Pemberdayaan harus terus menerus, komprehensif, dan simultan, sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamik antara pemerintah dengan warga masyarakat.

4. Fungsi pengawasan, pengamanan dan perlindungan, yakni fungsi pemerintah yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, menegakkan keadilan, perlindungan kepada masyarakat serta pelayanan bagi kepentingan masyarakat.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Penelitian ini data didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian, maka yang menjadi sumber dari data primer ini adalah Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, bisa melalui jurnal atau sumber lain. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi literatur seperti jurnal, buku, dan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka perlu diterapkan teknik pengumpulan data berdasarkan pedoman penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara datang untuk mengamati sesuatu yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2011: 245). Apabila ruang lingkup penyelidikannya terbatas pada perilaku manusia, tata cara kerja, fenomena alam, dan hal-hal yang dilihat, maka digunakan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017) menguraikan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk berbagi informasi dan gagasan dengan tanya-jawab untuk mengembangkan makna dalam suatu masalah tertentu. Wawancara diterapkan sebagai pendekatan pengumpulan data ketika peneliti ingin memeriksa masalah yang diteliti dengan belajar lebih banyak tentang informan secara mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau kreasi monumental yang dibuat oleh seseorang. Dokumen tertulis dapat berupa buku harian, sejarah hidup, arsip, biografi, aturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar seperti foto, gambar hidup, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni yang dapat berbentuk lukisan, patung, video, dan sebagainya. Studi dokumen berguna untuk melengkapi data dari pendekatan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data dari Miles dan Hubberman (1994), yaitu bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas sampai data jenuh (Sugiyono, 2011: 245). Kegiatan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih dan memfokuskan ke hal-hal yang dianggap pokok dan penting untuk disusun pola dan temanya (Sugiyono, 2011: 247). Akibatnya, data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang jelas dan memberi kemudahan peneliti mengumpulkan data dan mencarinya jika diperlukan. Inti dari reduksi data adalah tindakan menggabungkan dan membakukan semua jenis data ke dalam bentuk tekstual sehingga dapat dipelajari.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk penjelasan ringkas, bagan, korelasi antar kategori, bagan alur, dan alat bantu visual lainnya (Sugiyono, 2011: 249). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering diterapkan ialah berbentuk teks naratif. Peneliti dapat lebih mengerti apa yang terjadi dan dapat merancang pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang diketahui jika data disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian ini merupakan penemuan baru dan belum ada sebelumnya. Temuan ini bisa berbentuk deskripsi atau penggambaran suatu obyek sebelumnya yang masih belum jelas dan menjadi jelas setelah diteliti (Sugiyono, 2011: 253). Kesimpulan harus dikonfirmasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Sebagai konsekuensinya, diperlukan kegiatan berulang untuk tujuan verifikasi, penelusuran data kembali dengan cepat, sebagai akibat dari pemikiran yang dapat berkembang di benak peneliti saat menyusun penyajian data dengan melihat kembali catatan lapangan secara singkat.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011: 270), yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferbility), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Dalam penelitian ini, kredibilitas dapat digunakan untuk menunjukkan keberlakuan temuan observasi dan fakta di lapangan, serta apakah data atau informasi yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan Sugiyono (2011: 270) mengemukakan bahwa dalam melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan strategi berikut.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengharuskan peneliti kembali ke lapangan untuk menjalankan observasi ulang dan melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang telah ditemui maupun yang belum (Sugiyono, 2011: 270).

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan memerlukan pengamatan yang lebih penuh perhatian dan berkelanjutan. Dengan demikian, kepastian fakta dan urutan peristiwa akan terekam secara tepat dan metodis. Peneliti dapat menghasilkan deskripsi data yang tepat dan sistematis tentang apa yang dikaji dengan meningkatkan ketekunan mereka (Sugiyono, 2011: 272).

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi digambarkan sebagai pemeriksaan data dari banyak sumber dengan cara yang beragam dan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2011: 273). Dalam hal ini terdapat tiga jenis triangulasi menurut Sugiyono (2011: 274), antara lain:

- 1) Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan dari sejumlah sumber.
- 2) Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, karena waktu merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keabsahan data, maka pengumpulan data harus disesuaikan dengan kondisi sumbernya.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang bertentangan atau menyimpang dari temuan penelitian sampai pada titik tertentu. Melaksanakan analisa kasus negatif memerlukan pencarian data yang beragam atau bahkan berbenturan dan tidak sejalan dengan temuan sampai diperoleh bukti yang tidak lagi kontradiktif, sehingga data tersebut dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan yang digunakan peneliti guna penunjang dalam membuktikan data yang didapatkan oleh peneliti. Seperti contohnya, temuan data wawancara perlu dilengkapi oleh rekaman wawancara, gambar atau video selama wawancara untuk membuktikan kredibilitas data yang telah didapatkan.

f. Mengadakan Membercheck

Proses membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber data dikenal sebagai membercheck. Tujuan membercheck adalah untuk menentukan apakah data yang diambil sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemberi data.

2. Keteralihan (Transferbility)

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat dimanfaatkan atau diterapkan dalam kondisi lain. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan kemampuan transfer dengan menjelaskan gambaran mengenai latar penelitian dan asumsi-asumsi dasar penelitian. Transferabilitas ialah indikator validitas eksternal yang mencerminkan tingkat kebenaran atau penerapan temuan studi kepada masyarakat dari mana sampel itu diambil.

3. Kebergantungan (Dependability)

Keandalan data atau studi dependability diuji dengan beberapa percobaan yang selalu memberikan hasil yang sama. Uji ketergantungan dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan prosedur dalam penelitian.

4. Kepastian (Confirmability)

Uji konfirmabilitas dapat dibandingkan dengan uji kebergantungan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu pengujian keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, serta prosedurnya. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari prosedur penelitian yang digunakan, maka penelitian tersebut telah memenuhi kriteria konfirmabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. F., & Suwanda, I. M. (2015). Disiplin Berlalu Lintas Di Jalan Raya Pada Remaja Di Desa Petak, Pacet, Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 831–845.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Rompas¹, G. A. C., Tewal, B., & Dotulong, L. O. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan, pengawasan, dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Fais, A., Parawu, H. E., & Haerana, H. (2023). PERAN DINAS PERHUBUNGAN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN BERKENDARA DI KABUPATEN LUWU UTARA. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 4(1), 1-13.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*, cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Analisis Kebutuhan Diklat Dinas Perhubungan (dengan aspek organisasional, jabatan, dan individu). (n.d.). (n.p.): Penerbit Adab.